

BAB I

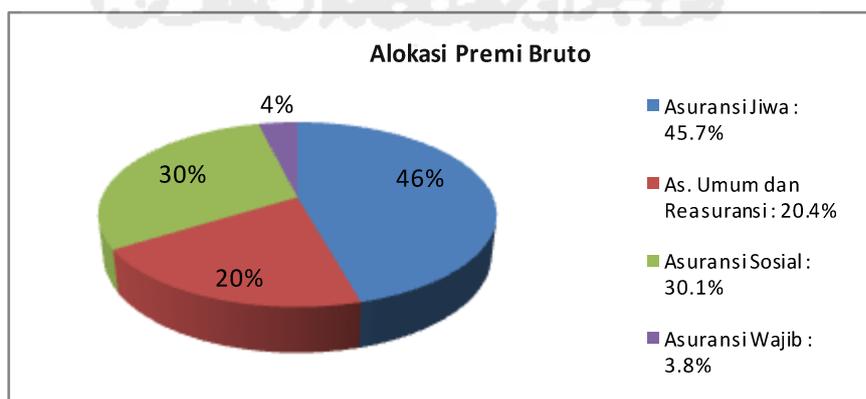
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor asuransi memainkan peran penting dalam sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia pada tahun 2015, jika diukur dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), meningkat 9,47% dari Rp 10.542,7 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 11.540,8 triliun pada tahun 2015. Pada periode yang sama, penerimaan premi bruto industri asuransi meningkat sebesar 19,5% dari Rp247,29 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp295,56 triliun pada tahun 2015. Dengan demikian, rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami kenaikan dari 2,35% pada tahun 2014 menjadi 2,56% pada tahun 2015 (OJK, 2015).

Jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2015 mencapai Rp 295,56 triliun, meningkat 19,5% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 247,29 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 18,6%. Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015, yaitu sebesar 155 juta jiwa, akan diperoleh densitas asuransi sebesar Rp 1.159.070. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp 1.159.070 untuk membayar premi asuransi. Berdasarkan alokasi premi bruto menurut jenis usaha pada tahun 2015, asuransi jiwa menempati urutan pertama dengan total 45,7 % dibandingkan jenis asuransi lainnya (OJK, 2015).

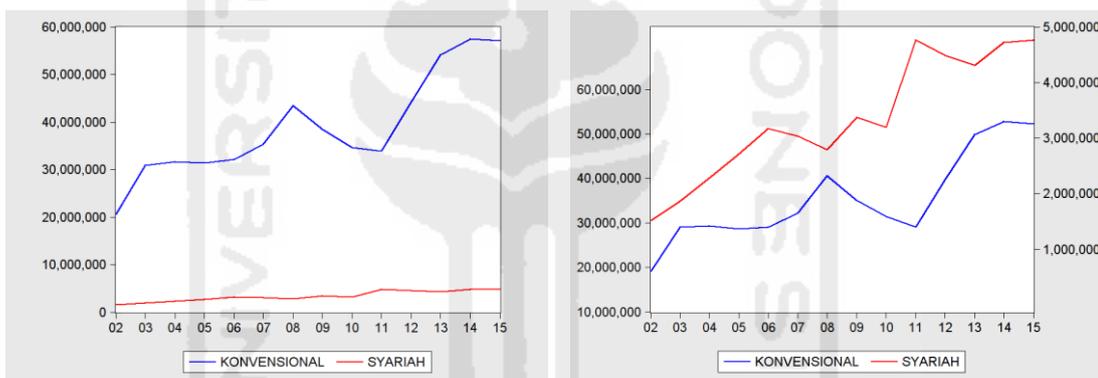
Gambar 1: Alokasi Premi Bruto Asuransi Menurut Jenis Usaha Tahun 2015



Sumber: OJK, (2015)

Asuransi jiwa merupakan jenis asuransi dengan premi bruto terbesar diantara jenis usaha asuransi lain. Pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika dilihat dalam periode jangka panjang peningkatan ini tidak terlalu signifikan, hal ini dilihat dari data laporan jumlah polis / tertanggung asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Berikut ini adalah data perbandingan jumlah polis / tertanggung asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dari tahun 2002 sampai dengan 2015. Gambar 2.a merupakan perbandingan jumlah polis asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah yang terlihat sangat berbeda jauh. Sementara gambar 2.b adalah detail fluktuasi jumlah polis asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah.

Gambar 2: Perbandingan Jumlah Polis Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah.



Gambar 2.a

Gambar 2.b

Sumber: OJK diolah, (2015)

Khusus untuk pangsa pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia tidak mengalami perkembangan yang berarti dari tahun ke tahun, tercatat data jumlah polis / tertanggung pada tahun 2006 dan 2007 untuk pangsa pasar asuransi jiwa syariah dibandingkan asuransi jiwa konvensional adalah sebesar 9,8% dan 8,5%. Sedangkan data terbaru pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 8,2% dan 8,3% (OJK, 2015). Jumlah polis asuransi jiwa konvensional mengalami peningkatan dari tahun 2002-2008 dan menurun pada tahun 2009-2011, setelah itu pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali. Sementara itu tren pertumbuhan jumlah polis asuransi jiwa syariah terlihat mengalami pertumbuhan yang datar, hal itu terlihat dari jumlah perbandingan persentase antara jumlah polis asuransi jiwa syariah

dengan jumlah polis asuransi jiwa konvensional dari tahun 2002 sampai dengan 2015 yang masih diangka dibawah 10% (OJK, 2015).

Adapun jika dilihat dari gambar 2.b menunjukkan detail fluktuasi jumlah polis asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah. Terlihat bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2006 jumlah polis asuransi jiwa syariah mengalami tren kenaikan dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 1.513.666 polis menjadi 3.165.462 polis. Sementara itu pada tahun 2006 jumlah polis asuransi jiwa syariah mengalami penurunan sampai dengan tahun 2008 sebesar 3.165.462 polis menjadi 2.792.913 polis, sementara asuransi jiwa konvensional di tahun yang sama justru mengalami kenaikan jumlah polis sebesar 28.982.513 polis menjadi 40.617.861 polis.

Pertumbuhan animo masyarakat terhadap asuransi jiwa terus mengalami perkembangan baik untuk asuransi jiwa konvensional ataupun asuransi jiwa syariah. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sejauh ini penelitian tentang perbandingan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah sudah banyak dilakukan di luar negeri terutama di Malaysia namun penelitian tentang topik ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

Adapun yang sudah ada banyak penelitian telah menemukan pengaruh faktor makro ekonomi dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel makro ekonomi dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional menemukan bahwa *Income, education, financial development, interest rate, dependency ratio, dan life expectancy* memberikan pengaruh yang positif, sementara *inflation, price of insurance* dan *saving rate* memberikan pengaruh yang negatif terhadap permintaan asuransi jiwa (Beck & Webb, 2003; Lim & Haberman, 2002; Outreville, 1996). Sementara itu penelitian yang meneliti tentang pengaruh faktor makro ekonomi dan demografi yang mempengaruhi pertumbuhan asuransi jiwa konvensional dan syariah memberikan hasil bahwa *Income, education, dependency ratio* memberikan pengaruh yang positif, sementara *social security*

dan *saving rate* memberikan pengaruh yang negatif terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah (Redzuan, 2014; Akhter *et al.*, 2016).

Sejauh ini penelitian di Indonesia tentang topik perbandingan antara asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah masing sangat jarang dilakukan, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan pengayaan literatur kepada akademisi dan penelitian lain yang terkait dengan permintaan asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah di Indonesia. Selain itu penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa penambahan variabel harga asuransi jiwa yang belum banyak dimasukkan dalam penelitian terdahulu sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini akan menggunakan variabel GDP per kapita, harga asuransi jiwa konvensional, harga asuransi jiwa syariah, *saving rate*, *inflation*, *life expectancy rate*, dan *old dependency ratio*. Adapun penelitian ini akan menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2002 sampai dengan 2015 serta menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Faktor-faktor ekonomi makro dan demografi apa yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah?
2. Bagaimana pengaruh variabel ekonomi makro dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor ekonomi makro dan demografi yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah.

2. Menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi makro dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan literatur kepada akademisi serta praktisi ekonomi, terutama yang terkait dengan perkembangan asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah di Indonesia
2. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat menjadi sarana peningkatan wawasan ekonomi sekaligus media aplikasi konsep dan metode yang selama ini telah didapat di jenjang pendidikan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Data ekonomi makro dan sosial demografi yang digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi agar lebih terfokus. Data ekonomi makro yang digunakan hanya mencakup GDP per kapita, *inflation*, harga asuransi jiwa, dan *saving rate* dan tidak mengikutsertakan variabel lain seperti *gross domestic bruto*, *financial development*, dan *broad money*. Sementara data sosial demografi dalam penelitian ini hanya mencakup *life expectancy* dan *old dependency ratio* dan tidak mengikutsertakan variabel lain seperti *education*, *religion*, *young dependency ratio* dan *urbanisation*.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan periode 2002-2015 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti OJK, BPS, dan World Bank.